



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi pengukuran tingkat kapabilitas pada pengelolaan sumber daya manusia dan perjanjian kerja di PT X menggunakan COBIT 5.0 dengan menggunakan proses APO 07 (*Manage Human Resource*) dan APO 09 (*Manage Service Agreement*), maka hasilnya adalah proses APO 07 berhenti di level 2 dengan skor 82.50 di level 3 dan APO 09 (*Manage Service Agreement*) berhenti di level 3 dengan skor 84.10 di level 4.

Pada APO 07 *Fully Achieved* di level 2 dan dinamakan *Managed Process*. Organisasi pada tahap ini dalam melaksanakan proses TI dan mencapai tujuannya dilaksanakan secara terkelola dengan baik, sehingga ada penilaian lebih karena pelaksanaan dan pencapaiannya dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan berupa proses perencanaan, evaluasi dan penyesuaian untuk ke arah yang lebih baik lagi, sedangkan APO 09 *Fully Achieved* di level 3 dan dinamakan *Establish Process*. Organisasi pada tahap ini memiliki proses-proses TI yang sudah distandarkan dalam lingkup organisasi secara keseluruhan. Artinya sudah

memiliki standar proses yang berlaku diseluruh lingkup organisasi tersebut.

APO 07 (*Manage Human Resource*) dan APO 09 (*Manage Service Agreement*) tidak dapat mencapai level 5 karena ada beberapa masalah yang belum terselesaikan dengan baik, yaitu:

1. Adanya fungsi untuk *resource planning* dan *monitoring* yang belum berjalan dengan baik dalam menyusun kebutuhan pegawai diawal tahun berdasarkan kompetensi yang dimiliki pegawai.
2. Belum maksimalnya pekerjaan divisi TI di perusahaan ini karena adanya *outsorce*
3. Proses PTO dan SPO yang tidak ketergantungan pada 1 orang sehingga banyak orang yang dapat melihat dokumentasinya.
4. Fungsi *capacity planning* di *Department Information Security and Infrastructure Architecture* serta analisis kapasitas pada tahap pengajuan inisiatif (*Feasibility Study*) tidak dilakukan karena *Human Capital* yang membuat rencana detailnya.
5. Ada *review draft* kontrak yang dilakukan oleh tim *project*, namun ada juga *draft* kontrak yang dilakukan oleh tim pengadaan sehingga dapat memicu perbedaan pendapat karena adanya lebih dari 1 bagian pengambil keputusan.
6. Tidak adanya panduan untuk mengambil *training* dalam sistem *Easy tools*.

Rekomendasi yang diberikan oleh penulis, yakni:

1. Pada awal tahun harus disepakati lagi *management resources*-nya, kemudian menyediakan rencana cadangan apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
2. Seharusnya pihak perusahaan memaksimalkan SDM yang di internal, baru yang *outsourc*e. Kemudian perlu diiringi dengan evaluasi dan pengadaan *resource IT* yang memiliki tingkat kapabilitas yang tinggi.
3. Seharusnya di bagian tertentu ada yang tergantung pada satu orang sehingga dapat menjaga informasi agar dipakai dengan tepat.
4. Kalaupun *Human Capital* yang membuat detailnya, seharusnya ada yang diberitahukan kepada bagian yang mempelajari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat meminimalisir risiko yang ada.
5. *Review* sebaiknya dilakukan oleh 1 bagian saja sehingga tidak kesulitan memutuskan sesuatu.
6. Seharusnya perusahaan yang besar seperti ini sudah mulai memberikan panduan *training* sehingga dapat meningkatkan kapabilitas karyawan yang ada.

5.2. Saran

Saran penulis untuk mahasiswa yang akan mengambil skripsi dengan topik audit:

1. Membuat *list* perusahaan yang ingin diminta datanya untuk di audit. Sebaiknya *list* perusahaan lebih dari 3 sehingga dapat menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang ada (misalnya ada yang menjaga sekali kerahasiaan data perusahaannya).
2. Agar dapat tetap siaga dengan segala kemungkinan yang ada (misalnya ternyata nantinya perusahaan menghadapi banyak *project* sehingga ada keterlambatan pemberian data), alangkah baiknya kita membuat *timeline* dan kerangka pengerjaan skripsi terlebih dahulu di awal pengerjaan skripsi kita, sehingga kita tetap dapat mengerjakan skripsi kita di bagian yang lain.

Saran penulis untuk PT X melalui hasil penelitian ini:

1. Sebaiknya PT X dapat melakukan audit secara berkala dan teratur secara mendalam dan menyeluruh.